Komunal
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 2 No. 2 Sept 2023 | Hal. 61-67
E-ISSN 2828-8610
DOI: https://doi.org/10.55657/kjpm.v2i2.152

Membangun Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar di TPA Desa Huntu Selatan

Wa Ode Irawati[1], Ita Meiarni[2]
[1]Universitas Negeri Gorontalo, [2]Insitut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
e-mail: waodeirawati@ung.ac.id

Abstract

Speaking skill is a child's ability to express ideas that exist within the child verbally to others. The expression of the idea can be seen from the child's ability to express his/her opinion. One way or method to improve children's speaking skills is picture media. The implementation of this service uses a qualitative descriptive method and consists of several types of activities, namely explaining speaking skills and image media, asking children to tell their respective experiences, and telling the contents of the picture using their own words.

Keywords*: speaking skills, children, picture media*

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan kecakapan anak dalam mengungkapkan ide/gagasan yang ada dalam diri anak secara lisan kepada orang lain. Pengungkapan ide tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengeluarkan pendapatnya. Salah satu cara atau metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah media gambar. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode deskripti kualitatif dan terdiri dari beberapa jenis kegiatan, yaitu menjelaskan keterampilan berbicara dan media gambar, meminta anak untuk menceritakan pengalaman mereka masing-masing, dan menceritakan isi gambar menggunakan kata-kata sendiri.

Kata kunci: *keterampilan berbicara, anak, media gambar*

Vol. 2 No. 2 Sept 2023 | Hal. 61-67
E-ISSN 2828-8610
DOI: https://doi.org/10.55657/kjpm.v2i2.152

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu istilah dalam proses pembelajaran dan menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan bagi manusia. Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial emosional, kognitif dan efektif (Saputra, 2005). Kata keterampilan sama artinya dengan kata cekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar.

Keterampilan mencakup segala aspek, termasuk keterampilan berbahasa. Henry Guntur Tarigan mengungkapkan keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut juga sebagai "catur tunggal" keterampilan berbahasa karena keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan, dan tidak bisa dilepaskan, namun berbeda antara satu dengan yang lainnya dan juga berbeda dari segi prosesnya (Tarigan, 1985). Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan hal yang sangat penting bagi anak, sehingga perlu distimulasi agar keterampilan berbicara anak dapat berkembang dengan baik berbahasa peserta didik tidak terlepas dari perbedaharaan kata yang dikuasainya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Suhartono mengatakan bahwa berbicara secara umum diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan atau isu hati) seseorang kepada orang lain dengan orang lain (Suhartono, 2005). Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan hidup manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Berbicara adalah kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan (Suhartono, 2005).

Begitu pentingnya berbicara bagi anak, maka anak harus distimulasi agar dapat terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara yang dimaksud menurut pendapat-pendapat sebelumnya dapat diartikan sebagai kecakapan anak dalam mengungkapkan ide/gagasan yang ada dalam diri anak secara lisan kepada orang lain. Pengungkapan ide tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengeluarkan pendapatnya. Salah satu cara metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah media gambar

Media gambar dapat digunakan guru untuk memberikan pengalamanpengalaman siswa yang sulit didapatkan melalui media langsung. Gambar juga dapat memberikan pengalaman dari waktu ke waktu, bahkan keadaan di waktu yang sudah lampau. Media gambar termasuk media visual, sebagaimana halnya media yang lain media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi siswa. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah bila ditinjau dari segi biayanya (Ian, 2008).

Vol. 2 No. 2 Sept 2023 | Hal. 61-67
E-ISSN 2828-8610
DOI: https://doi.org/10.55657/kjpm.v2i2.152

Keunggulan media gambar adalah (1) sifatnya konkrit, maksudnya gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda/peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Media gambar dapat mengatasi masalah tersebut, (3) gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, dan (4) Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus. Berdasarkan hal tersebut, maka pada kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diterapkan media gambar sebagai upaya untuk meningkatkanketerampilan berbicara anak.

2. METODE

a. Metode Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal ini dirancang untuk memeroleh informasi lalu dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada di lokasi pengabdian (Sukiyanto dan Maulidah, 2019). Kegiatan ini teridiri atas dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan.

Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul **"Membangun Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar di TPA Desa Huntu Selatan"** menggunakan pendekatan pendampingan dan praktik dengan tahapan persiapan sebagai berikut.

1) Penyiapan dan survei lokasi.
2) Koordinasi dengan dengan pemerintah dan pihak TPA sebagai sasaran pelaksanaan pengabdian.
3) Penyiapan materi pengabdian kepada masyarakat.
4) Perampungan administrasi berupa surat tugas pengabdian dan surat-surat lain untuk keperluan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul **"Membangun Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar di TPA Desa Huntu Selatan"** akan dilaksanakan di TPA Desa Huntu Selatan, Kecamatan Bulango Selaan, Kabupaten Bone Bolango dengan prosedur kerja sebagai berikut.

1) Menemui Kepala Desa Huntu Selatan dengan membawa surat tugas pengabdian kepada masyarakat.
2) Meminta masukan mengenai kondisi TPA yang akan dimasuki
3) Melaksanakan pengabdian dengan melakukan pendampingan terhadap peserta didik dan meberikan praktik secara langsung terkait penggunaan media gambar.
4) Membuat laporan pengabdian kepada masyarakat.

Vol. 2 No. 2 Sept 2023 | Hal. 61-67
E-ISSN 2828-8610
DOI: https://doi.org/10.55657/kjpm.v2i2.152

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1) Untuk membangun keterampilan berbicara anak melalui media gambar.
2) Untuk melatih kemampuan komunikasi anak.
3) Untuk melatih kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah.
4) Untuk membangun relasi dengan pihak desa dan berbagai pihak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa jenis kegiatan, yaitu menjelaskan keterampilan berbicara dan media gambar, meminta anak untuk menceritakan pengalaman mereka masing-masing, dan menceritakan isi gambar menggunakan kata-kata sendiri.

Penjelasan tentang keterampilan berbicara dimaksudkan agar anak-anak bisa memahami pentingnya keterampilan berbicara dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang disampaikan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasalisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilanberbahasa tulisan. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan yangbiasa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kemampuan berbahasa lisan dimaksudkan agar anak-anak sekolah dasar mampu memahami pembicaraan orang lain baik langsung maupun lewat media,misalnya radio, televisi, dan pita rekaman. Tujuan yang lain adalah agar anak-anak mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka secara lisan.

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berbicara adalah suatu keterampilan menyatakan pesan melalui bahasa lisan. Dalam menyampaikan pesan seseorang menggunakan suatu media atau alat yaitu bahasa, dalam hal ini bahasa lisan. Seorang yang akan menyampaikanpesan tersebut mengharapkan agar penerima pesan dapat memahaminya. Pemberipesan disebut juga pembicara dan penerima pesan disebut penyimak ataupendengar. Peristiwa proses penyampaian pesan secara lisan seperti itu disebut berbicara. Dengan rumusan lain dapat dikemukakan bahwa berbicara adalahketerampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Selanjutnya, penggunaan media gambar dimaksudkan untuk melatih anak berbicara menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan gambar yang sudah disediakan.

Vol. 2 No. 2 Sept 2023 | Hal. 61-67
E-ISSN 2828-8610
DOI: https://doi.org/10.55657/kjpm.v2i2.152

Gambar 1. Tim Pengabdi Memberikan Penjelasan tentang Keterampilan Berbicara dan Media Gambar

Setelah penjelasan singkat terkait keterampilan berbicara dan media gambar selesai, anak-anak diminta untuk menceritakan pengalaman mereka masing-masing. Dalam kegiatan ini terlihat hanya beberapa anak yang antusias untuk bercerita. Tim Pengabdi mempersilakan anak-anak yang angkat tangan terlebih dahulu untuk menceritakan pengalaman mereka. Selanjutnya, tim kembali meminta anak-anak lain untuk bercerita, namun anak-anak tersebut mengaku malu dan tidak mengetahui cara memulai untuk bercerita. Melihat kondisi demikian, maka pada kegiatan akhir tim Pengabdi mengeluarkan lembaran-lembaran berisi gambar. Kemudian, meminta anak-anak untuk menyampaikan apa yang ada dalam gambar tersebut. Anak-anak berebutan mengangkat tangan untuk menyampaikan isi gambar dan tim pengabdi meminta anak-anak menyampaikan isi gambar secara bergantian.

Gambar 2. Anak Menceritakan Isi Gambar Secara Bergiliran

Vol. 2 No. 2 Sept 2023 | Hal. 61-67
E-ISSN 2828-8610
DOI: https://doi.org/10.55657/kjpm.v2i2.152

Sebelum menutup kegiatan, tim pengabdi mengadakan permainan beregu dengan topik "Bercerita Melalui Gambar". Anak-anak dibagi mnejadi dua kelompok dan masing-masing kelompok diminta untuk menceritakan isi gambar sesuai dengan gambar yang dipilih oleh tim pengabdi.

Gambar 3. Anak-Anak Mengamati Gambar dan Menceritakan Isi Gambar Secara Berkelompok

Berdasarkan pelaksanaan pengadian dengan judul "Membangun Keterampulan Berbicara Melalui Meda Gambar di TPA Desa Huntu Selatan ini" terlihat bahwa anak-anak mau berbicara atau lebih semangat merangkai kata-kata untuk menyampaikan isi cerita berdasarkan gambar daripada diminta untuk menceritakan pengalaman secara mandiri tanpa bantuan gambar . Hal ini dapat dinyatakan bahwa media gambar dapat dijadikan salah satu media untuk menumbuhkan motivasi anak dalam melatih keterampilan berbicara.

4. KESIMPULAN

Kemampuan berbicara anak-anak memiliki perbedaan satu sama lain. Namun demikian, anak-anak harus memiliki kemampuan dalam berbicara atau berbahasa lisan. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak mampu memahami pembicaraan orang lain baik langsung maupun lewat media. Tujuan lain adalah agar anak-anak mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka secara lisan. Untuk itu, ketampilan berbicara anak harus dilatih agar dapat mengalami peningkatan dengan baik. Peningkatan kemampuan tersebut tentu tidak terlepas dari peran guru dan orang tua untuk mendampingi anak dengan menggunakan media-media pembelajaran yang menarik. Salah satunya penggunaan media gambar. Melalui media gambar, anak-anak pada TPA Desa Huntu Selatan berani

Vol. 2 No. 2 Sept 2023 | Hal. 61-67
E-ISSN 2828-8610
DOI: https://doi.org/10.55657/kjpm.v2i2.152

berbicara atau menyampaikan isi gambar dengan menggunakan kata-kata sendiri. Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga terjadi interaksi yang baik antara tim pengabdi dan anak-anak TPA Desa Huntu Selatan, sehingga tujuan kegatan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak* (Alih Bahasa: Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.

Ian. 2008. Penggunaan Media Gambar. Dari: 4wank.wordpress.com, diakses tanggal 22 Maret 2013.

Keraf, Gorys. 1984. Tata Bahasa Indonesia. Ende-Flores: Nusa Indah.

Khalilullah. 2012. "Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)". Jurnal Pemikiran Islam, Volume 37 Nomor 1, 15-26

Muchti, Andina dan Yeni Ernawati. 2022. "Penguasaan Kosakata Baku dan Tidak Baku: Sebuah Studi Kasus Mahasiswa UBD)". Jurnal Ilmiah Bina Edukasi-Volume 15 Nomor 1 Juni 2022

Nurhasanah, Nina. 2017. "Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia". Eduscience – Volume 2 Nomor 2 Februari 2017.

Rakhimahwati. 2014. "he Effectiveness of a Crossword Puzzle Game in Improving Numeracy Ability of Kindergarten Children". Asian Social Science, 10 (5). 79-84.

Saputra, Yudha M. & Rudyanto. "Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Silberman, M. L. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung: Nuansa Cendekia.

Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderan Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Tarigan, Henry Guntur. *Psikololinguistik*. Bandung: Angkasa.